

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk membangkitkan perekonomian nasional, salah satunya adalah dengan cara penyaluran dana dalam bentuk kredit. Kredit tersebut dapat diberikan kepada masyarakat atau Wirausahawan maupun calon wirausahawan yang membutuhkan. Selama ini banyak usaha-usaha perorangan yang mencoba menyalurkan dana atau kredit kepada masyarakat tetapi sering menimbulkan kerugian bagi penerima kredit karena jasa/bunga yang terlalu tinggi. Karena itu Pemerintah mencoba memberikan fasilitas-fasilitas kredit dan fasilitas-fasilitas pembiayaan lainnya. Fasilitas-fasilitas tersebut oleh pemerintah disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan melalui Lembaga Keuangan Perbankan dan lembaga keuangan non perbankan.

PT. Pegadaian (persero) merupakan salah satu lembaga keuangan non perbankan. Di Indonesia satu-satunya lembaga gadai yang resmi dan didirikan oleh pemerintah Indonesia. Pasca kemerdekaan pemerintah mendirikan Pegadaian yang bernama Jawatan Pegadaian dan seiring berjalannya waktu pegadaian beberapa kali berganti nama dari Jawatan Pegadaian, Perusahaan Negara (PN) 1967, Perusahaan Jawatan (Perjan) 1969, 1990 berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian.

Sejak tahun 2011 Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian berubah menjadi PT. Pegadaian (Persero). PT Pegadaian (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan lembaga keuangan non perbankan, yang memberikan jasa pelayanan kredit berdasarkan benda-benda bergerak. Meskipun banyak lembaga keuangan yang menawarkan pinjaman atau kredit namun, PT. Pegadaian (Persero) tetap menjadi pilihan masyarakat yang membutuhkan dana, karena lembaga ini mampu menyediakan dana secara cepat dengan prosedur yang mudah, hal ini sesuai dengan semboyan dari PT. Pegadaian (Persero) itu sendiri yaitu Mengatasi Masalah Tanpa Masalah. Kehadiran PT. Pegadaian (Persero) yang didirikan pemerintah mengusung peran sosial yang cukup jelas yaitu membantu pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Krisis ekonomi yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 telah berdampak luas terhadap segala aspek perekonomian khususnya sektor perbankan yang berakibat terhentinya aliran dana kredit perbankan. Dalam kondisi krisis tersebut saat itu hanya Perum Pegadaian yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang mampu bertahan bahkan menunjukkan peningkatan kinerja baik operasional maupun keuangan.

Tabel 1.1

Perkembangan Jumlah Taksiran, Uang Pinjaman dan Laba bersih pada PT Pegadaian (persero) Unit Pasir Pengaraian Cabang Panam kota Pekanbaru Periode Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah taksiran (Rp)	Pertumbuhan (Rp)	Uang Pinjaman (Rp)	Pertumbuhan (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Pertumbuhan (Rp)
2014	2.937.791.504		2.562.090.000		498.743.426	
2015	3.606.067.681	18.53 %	3.078.050.000	16.76 %	578.421.545	13.78 %
2016	3.654.127.203	1.32 %	3.095.690.000	0.57 %	582.516.448	0.70 %
2017	3.997.706.892	8.59 %	3.320.980.000	6.78 %	587.451.871	0.84 %
2018	4.309.285.469	7.23 %	3.648.030.000	10.11 %	784.048.769	25.07 %

Sumber : PT. Pegadaian (persero) Unit Pasir Pengaraian Cabang Panam Pekanbaru Tahun 2018

Berdasarkan table 1 diatas dapat dilihat pertumbuhan taksiran, uang pinjaman dan laba bersih dalam periode 2014 – 2018 yang berfluktuasi. Pertumbuhan ini disebabkan semakin mudah dan efisiennya pelayanan yang dilakukan Pegadaian dalam pemberian kredit kepada masyarakat menengah kebawah termasuk UMKM. Ditahun 2018 PT. Pegadaian unit Pasir Pengaraian mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan dikarenakan tingginya nilai US\$ terhadap mata uang negara asia termasuk indonesia, situasi ini terjadi karena meningkatnya perang dagang antara Tiongkok dan Amerika serikat.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh jumlah taksiran dan uang pinjaman terhadap laba bersih pada Perum Pegadaian Syari'ah kota Lhokseumawe pernah

dilakukan oleh Damanhur dan Darwina (2008) menyatakan bahwa secara simultan jumlah taksiran dan uang pinjaman berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan secara parsial jumlah taksiran tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan uang pinjaman berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Sedangkan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh jumlah taksiran dan uang pinjaman terhadap laba bersih pada Perum Pegadaian Syariah Kecamatan Gamping pernah dilakukan oleh Sughly Dzikral Mawla (2013) menyatakan bahwa secara simultan jumlah taksiran dan uang pinjaman berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan secara parsial jumlah taksiran dan uang pinjaman berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan Judul **Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pasir Pengaraian**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah jumlah taksiran berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Pegadaian Unit Pasir Pengaraian ?

2. Apakah uang pinjaman berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Pegadaian Unit Pasir Pengaraian ?
3. Apakah jumlah taksiran dan uang pinjaman berpengaruh terhadap laba bersih secara simultan pada PT. Pegadaian Unit Pasir Pengaraian ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui apakah jumlah taksiran berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Pegadaian Unit Pasir Pengaraian
2. Untuk mengetahui apakah uang pinjaman berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Pegadaian Unit Pasir Pengaraian
3. Untuk mengetahui apakah jumlah taksiran dan uang pinjaman berpengaruh terhadap laba bersih secara simultan pada Pegadaian Unit Pasir Pengaraian.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Pasir Pengaraian
 - a. Menambah referensi pada perpustakaan Universitas Pasir Pengaraian
 - b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya
2. Bagi PT. Pegadaian (Persero)
 - a. Memberi masukan informasi tentang pemilihan strategi dalam meningkatkan laba bersih Pegadaian unit Pasir Pengaraian.
 - b. Secara tidak langsung mempromosikan Pegadaian.

3. Bagi Penulis

- a. Menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah
- b. Menambah pengetahuan tentang pegadaian
- c. Memenuhi tugas akhir.

1.5 Batasan Penelitian dan Originalitas

1.5.1 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memberi batasan penelitian

1. Hanya meneliti PT. Pegadaian (persero) unit Pasir Pengaraian
2. Hal-hal yang berkenaan dengan jumlah taksiran, uang pinjaman, dan laba bersih
3. Hanya meneliti periode tahun 2014-2018

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Damanhur dan Leni Darwina, 2008. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang akan diteliti dan tahun penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas skripsi ini maka materi-materi yang tertera dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian dan originalitas dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan defenisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan defenisi operasional variabel, serta teknik analisa data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi data tentang variabel independen (X_1 dan X_2), Variabel dependen (Y), serta melakukan pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang berkaitan dengan analisa penelitian skripsi ini dan saran untuk melakukan riset selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

3.1 Deskripsi Teori

3.1.1 Pengertian Gadai

Secara umum pengertian usaha gadai menurut Kasmir (2010) adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai. Menurut Hasan (2003) dalam Ensiklopedia Indonesia, disebutkan bahwa gadai atau hak gadai adalah hak atas benda terhadap benda bergerak milik si berhutang yang diserahkan ketangan si pemiutang sebagai jaminan pelunasan utang siberutang tersebut.

Selanjutnya menurut pasal KUHPerdara 1150, Gadai adalah hak yang diperoleh oleh orang yang memiliki piutang atas barang bergerak. Barang bergerak diserahkan kepada orang yang berhutang kepada debitur atau orang lain atas nama orang yang memiliki hutang. Seseorang dengan hutang semacam itu memberi kuasa kepada kreditor untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi hutang jika debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Dari situ dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri Pegadaian tersebut adalah sebagai berikut :

- Barang yang digadaikan adalah barang yang berharga.
- Besarnya jumlah pinjaman tergantung dari jumlah barang yang digadaikan.

- Barang-barang yang digadaikan dapat ditebus kembali oleh nasabah (pemilik barang yang tergadaai).

PT. Pegadaian (Persero) adalah satu satunya badan usaha milik negara yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana kemasyarakatan atas dasar hukum gadai seperti yang dimaksud dalam Kitab Undang-undang Hukum Perdata Pasal 1150 diatas, maka peran PT. Pegadaian (Persero) sebagai lembaga pembiayaan dalam era sekarang dan masa yang akan datang tetap penting untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi rakyat baik di kota maupun di pedesaan. Pengalaman bergelut dengan masyarakat kecil sejak dulu menjadikan pegadaian sangat akrab dalam menggalang ekonomi kerakyatan. Masyarakat kecil umumnya masih terbelakang dan dalam kondisi seperti ini peranan pegadaian sebagai jejaring pengaman sosial bagi masyarakat kecil semakin penting untuk menyediakan kredit berskala kecil, cepat, bunga ringan, dan tidak berbelit.

2.1.2 Pengertian Nilai Taksiran

Menurut Rambat Lupiyoadi (2008), nilai taksiran yang tinggi mampu mendorong keputusan dalam menggunakan jasa pegadaian. Nasabah akan merespon positif apabila nilai yang dihasilkan dari produk atau jasa mampu memenuhi manfaat bagi kebutuhannya.

Menurut Damhur (2008), nilai taksiran adalah nilai atau harga perkiraan tertentu yang akan dijadikan jaminan yang didasarkan pada harga jadi, pasar dan ketentuan

yang berlaku pada masa tertentu. Dalam menentukan nilai taksiran tidak boleh melebihi harga pasar atau nilai taksir rendah dari harga pasar.

2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Menurut Bambang Riyanto (2012) Laporan Finansiil (*Financial Statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, di mana neraca (*Balace Sheet*) mencerinkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasa meliputi periode satu tahun. Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan: “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia 2009)”. Dari pengertian diatas laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen. Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai

dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya. Data yang asli bukan saja digunakan untuk mengisi buku perkiraan, tetapi dapat juga dipakai untuk membuktikan keabsahan transaksi.

2.1.4 Pengertian Estimasi Penilaian

Estimasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Estimasi adalah perkiraan, penilaian, atau pendapat. Estimasi adalah suatu metode dimana kita dapat memperkirakan nilai dari suatu populasi dengan menggunakan nilai dari sampel.

Estimasi penilai dalam ketentuan PT. Pegadaian (Persero) Adalah penentuan harga / harga perkiraan tertentu yang akan dijadikan agunan berdasarkan harga akhir pasar dan peraturan yang berlaku untuk jangka waktu tertentu. Ketentuan penilaian estimasi adalah sebagai berikut :

- a. Tidak dapat sama atau di atas harga pasar
- b. Tidak terlalu rendah dari harga pasar, kecuali syarat berlaku.

Agar barang yang digadaikan oleh nasabah dapat dijual kembali atau dilelang pihak pegadaian jika nasabah tidak dapat menebus atau bersedia melunasi pinjamannya, PT. Pegadaian (Persero) menentukan pedoman standar tertinggi yang dapat ditentukan oleh cabang Pegadaian, PT. Pegadaian (Persero) unit Pasir Pengaraian menentukan sebagai berikut:

- a. Logam mulia adalah 92% dari harga yang pasar.

- b. Berlian adalah 45% dari harga pasar.
- c. Barang elektronik adalah 60%.
- d. Kendaraan bermotor sebesar 75% dari harga pasar.

Terbentuknya uang pinjaman (UP) dari suatu barang jaminan bermula dari suatu taksiran. Dengan demikian suatu taksiran yang baik akan mendapatkan uang pinjaman yang baik, kriteria taksiran yang baik antara lain:

- a. Mentaati ketentuan yang berlaku.
- b. Mengandung resiko sekecil-kecilnya dalam satu masa tertentu.

2.1.5 Pengertian Uang Pinjaman

Pinjaman menurut Wikipedia.org adalah suatu jenis hutang yang dapat melibatkan semua jenis benda berwujud. Uang Pinjaman adalah menerima sejumlah uang dari sipemberi hutang yang akan dibayar kembali dengan kreteria tertentu (angsuran/tunai) kepada sipemberi hutang. Jasa ini biasanya diberikan dengan biaya tertentu yang disebut bunga terhadap hutang. Pihak peminjam dapat juga memperoleh batasan-batasanyang diberikan dalam bentuk syarat pinjaman. Uang Pinjaman Menurut Sitio (2001) adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh suatu lembaga kemasyarakatan penyaluran pinjaman, kospin jasa menggunakan system pelayanan cepat aman dan menghindari adanya birokrasi yang berbelit untuk memperoleh pinjaman, para anggota nasabah tidak perlu menunggu terlalu lama waktu satu hari sepanjang telah memenuhi persyaratan.

Menurut Rahardja (1997) pemberian uang pinjaman kepada masyarakat adalah suatu pencegahan rakyat kecil yang membutuhkan pinjaman agar tidak jatuh ke tangan para pelepas uang yang mengenakan bunga dengan nilai sangat tinggi dan berlipat ganda. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa uang pinjaman adalah dana yang berasal dari pegadaian yang disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dengan prosedur yang tidak rumit dengan adanya suatu jaminan yang berharga.

2.1.6 Pengertian Laba. dan Laba Bersih

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2007), Laba/Penghasilan bersih adalah sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya (Imbal hasil Investasi atau laba persaham). Unsur yang yang langsung berkaitan dengan pengukuran laba adalah pengasilan dan beban. Menurut Harahap (2009), laba merupakan kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi, Menurut Suwarjono (2008), laba adalah imbalan atas usaha perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya.

Dari pengertian itu dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya jika berbicara tentang laba bersih suatu perusahaan, ada dua karakter penting yang dibicarakan yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan itu dan biaya-biaya baik tetap yang dikeluarkan termasuk bunga dan pajak. Laba bersih dipengaruhi oleh proporsi utang dalam struktur modal melalui biaya bunga yang harus diperhitungkan untuk mendapatkan laba bersih yang sebenarnya.

Pengertian laba bersih menurut Heri (2015) adalah laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan. Laba bersih ini memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan, dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan. Menurut Lumbatorum (2001) laba bersih adalah dengan mengurangi laba optimal dengan biaya lain-lain (dalam situasi biaya lain-lain) atau dengan menambah laba operasional dengan pendapatan lain-lain. Jusuf (2000) mengemukakan bahwa laba bersih ini menunjukkan adanya dua indikasi dalam organisasi, sebagai berikut: Pengendalian Biaya, bila perusahaan dapat menemukan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti biaya overhead yang berlebihan) mengakibatkan menurunnya laba bersih. Volume Bisnis, perusahaan harus menekankan biaya pada tingkat tertentu seperti biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan dan meningkatkan volume bisnisnya, maka akan dapat meningkatkan laba bersih.

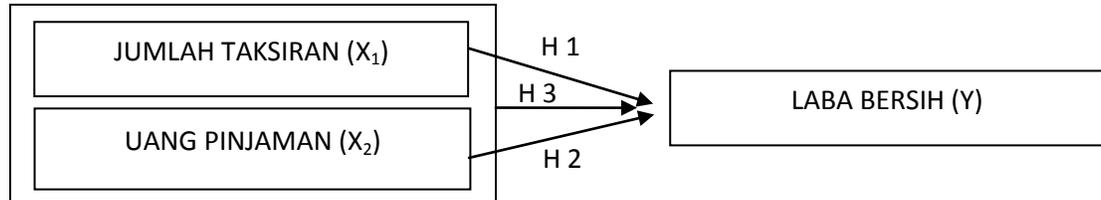
2.2 Penelitian Relevan

Penelitian tentang Pengaruh jumlah taksiran dan uang pinjaman terhadap laba bersih pada PT. Pegadaian (persero) Unit Pasir Pengaraian belum pernah diteliti sebelumnya. Namun penulis menemukan beberapa kajian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Yang pertama adalah penelitian yang dilakukan Damanhur dan Leni Darwina dari Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh kota Lhokseumawe NAD tahun 2008 dengan Judul Pengaruh jumlah taksiran dan uang pinjaman terhadap laba bersih pada Perum Pegadaian Syariah Kota Lhokseumawe. Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Sughly Dzikral Mawla dari Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013) dengan judul Pengaruh jumlah taksiran dan uang pinjaman terhadap laba bersih pada Perum Pegadaian Syariah Kecamatan Gamping. Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Lastiar R.N. Siahaan dari Universitas Sumatera Utara Medan tahun 2011 dengan judul Pengaruh jumlah kredit gadai yang disalurkan terhadap laba operasional Perum Pegadaian Cabang Padang Bulan Medan.

Berikut ini dikemukakan penelitian yang relevan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu : Penelitian yang dilakukan oleh Damanhur dan Leni serta Deswita Sughly Dzikral Mawla meneliti masalah secara syariah dalam islam mengenai hukum gadai pada pegadaian syariah, sementara peneliti meneliti masalah pegadaian konvensional. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lastiar R.N. Siahaan meneliti Pengaruh jumlah kredit gadai yang disalurkan sementara peneliti meneliti Pengaruh jumlah taksiran dan uang pinjaman

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian diatas penulis mengambil kesimpulan sementara dalam masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Diduga Jumlah Taksiran berpengaruh terhadap laba bersih PT. Pegadaian (Persero) Unit Pasir Pengaraian
- H2 : Diduga Uang Pinjaman berpengaruh terhadap laba bersih PT. Pegadaian (Persero) Unit Pasir Pengaraian
- H3 : Diduga Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman secara bersama berpengaruh terhadap laba bersih PT. Pegadaian (Persero) Unit Pasir Pengaraian

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian peneliti adalah meneliti Jumlah Taksiran, Uang Pinjaman dan Laba Bersih PT. Pegadaian (Persero) Unit Pasir Pangaraian periode 2014-2018 di Pasir Pengaraian.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (jumlah taksiran dan uang pinjaman)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang di input berdasarkan angka-angka yang menunjukkan jumlah yaitu laporan keuangan perusahaan .

Sumber data yang digunakan adalah sumber data skunder. Sumber data skunder adalah data yang bersumber dari dokumentasi berupa data jumlah taksiran, uang pinjaman dan laba bersih PT. Pegadaian (Persero) unit Pasir Pengaraian tahun 2014-2018.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan adalah teknik dokumentasi, yakni teknik mengumpulkan data dengan mempelajari dokumen/file-file/arsip yang ada di PT. Pegadaian (Persero) unit Pasir Pengaraian.

3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi operasional variable

3.5.1 Variabel Penelitian

Adalah segala sesuatu yang memiliki variasi nilai atau memiliki nilai yang berbeda dan dapat diukur. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang digunakan yaitu ;

1. Variabel bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan menyebabkan timbulnya atau berubahnya variable terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yang dimaksud adalah

- a. Jumlah taksiran (X_1) dan
- a. Uang pinjaman (X_2)

2. Variabel terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih (Y)

3.5.2 Defenisi Operasional Variabel

Adalah defenisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variable yang sama.

Adapun variable-variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu

1. Jumlah taksiran (X_1) adalah nilai/harga perkiraan tertentu yang akan dijadikan jaminan yang didasarkan pada harga jadi, pasar dan peraturan yang berlaku untuk masa tertentu. Diukur dengan rupiah.
2. Uang pinjaman (X_2) adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh suatu lembaga keuangan penyaluran pinjaman menggunakan system pelayanan cepat, aman dan menghindari adanya birokrasi yang berbelit untuk memperoleh pinjaman, para anggota nasabah tidak perlu menunggu lama waktu satu hari sepanjang telah memenuhi persyaratan. Diukur dengan rupiah.
3. Laba bersih (Y) adalah laba kotor dikurangi beban biaya operasional dan pajak pendapatan. Diukur dengan rupiah.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data menggunakan analisis Linear Berganda dibantu dengan menggunakan aplikasi *software Statsitik Package Software System (SPSS)*.

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Adalah metode statistika yang digunakan untuk membentuk hubungan antara variabel dependen dengan variable independen. Apabila variabel independen berjumlah lebih dari satu maka analisis regresi menggunakan linear berganda yang digunakan.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen (Laba Bersih)

a = Nilai Konstanta

b_1, b_2 = Nilai Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Independen₁ (Jumlah taksiran)

X_2 = Variabel Independen₂ (Uang pinjaman)

3.6.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien Determinasi (R Square), merupakan analisis untuk mengetahui seberapa pengaruhnya variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Koefisien Determinasi dapat dilambangkan dengan (R^2). Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dipakai dengan syarat hasil Uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan.

3.6.3 Uji Statistik

3.6.3.1 Uji secara simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable variable independen secara simultan (bersama sama) berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y). Derajat signifikan yang digunakan adalah 0.05.

1. Apabila nilai signifikan < 0.05 maka variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.
2. Apabila nilai signifikan > 0.05 maka variable independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji F berdasarkan nilai F hitung dan F tabel :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variable independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen (Y).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variable independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable terikat (Y).

3.6.3.2 Uji secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variable-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variable dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0.05.

1. Apabila nilai signifikan < 0.05 maka variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.
2. Apabila nilai signifikan > 0.05 maka variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji t yaitu berdasarkan nilai t hitung dan t tabel :

1. Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima, berarti variable independen (X) secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y).
2. Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen (X) secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).